

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor kunci yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh terkait dengan pengembangan sumber daya manusia adalah faktor guru. Mengingat bahwa guru merupakan tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai figur terdepan untuk memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terkait dengan hal ini maka guru perlu memiliki prestasi kerja yang baik. Prestasi kerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya memperbaiki kualitas kerja guru. Dengan prestasi kerja yang tinggi maka guru akan mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tugas yang berhubungan dengan tupoksinya.

Mencermati bahwa prestasi kerja guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pengembangan kualitas guru maka dalam upaya untuk mengaktualisasikan kemampuannya tersebut guru perlu secara intensif mendapatkan bimbingan dan pembinaan melalui kegiatan supervisi. Perlunya bimbingan dan pembinaan kepada guru melalui supervisi, mengingat bahwa tingkat kemampuan guru bervariasi berdasarkan latar belakang pendidikan serta latar belakang sosial kultural. Di samping itu perlunya supervisi guru didasari oleh pemikiran bahwa guru tidak selamanya berada dalam kondisi stabil. Dalam konteks tertentu guru sering berhadapan dengan problem yang mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Sebagaimana pandangan Jacobson (dalam Harmain 2011:6) yang mengemukakan bahwa “tidak semua guru berada dalam keadaan *well trained dan well qualifield*.” Dalam arti bahwa guru adalah sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial senantiasa berhadapan dengan berbagai dinamika yang sangat berpengaruh terhadap kadar kualitasnya. Oleh karenanya tingkat kadar kualitas guru yang tinggi harus terus

dipertahankan bahkan terus ditingkatkan sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kualitas peserta didik menjadi optimal.

Demikian besarnya peranan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga pihak eksekutif senantiasa berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. Terkait dengan konsep supervisi, Depdikbud dalam Harmain (2011:16) mengemukakan bahwa pemerintah melalui Depdikbud telah membuat pedoman supervisi sebagai salah satu perangkat dalam pedoman pelaksanaan kurikulum. Langkah proaktif yang ditempuh pemerintah tersebut disertai pula dengan pelatihan kepada pengawas dan kepala sekolah tentang prosedur dan mekanisme yang ditempuh dalam supervisi

Pentingnya supervisi sebagaimana dikemukakan Harmain (2011:7) bahwa dengan pembinaan yang terus menerus maka akan memutakhirkan kemampuan profesionalisme guru. Dalam konteks ini guru akan selalu dibina dan dibimbing dengan berbagai inovasi serta strategi pembelajaran yang optimal, maupun hal-hal yang terkait dengan paradigma baru tentang pendidikan. Adanya pembinaan tersebut maka guru akan lebih dinamis sehingga memacu peningkatan prestasi kerjanya.

Tugas utama supervisi, sesungguhnya lebih merupakan hak otoritas kepala sekolah. Sebab kepala sekolah yang setiap saat bersama dengan guru dan mengetahui keberadaan guru terkait dengan potensi serta batas kemampuan yang dimilikinya. Harmain (2011:16) menyatakan bahwa “ mengingat yang hampir setiap hari bertemu dengan guru di sekolah adalah kepala sekolah, dan bukan pembina lain-lainya maka kepala sekolahlah yang paling banyak bertanggung jawab dalam supervisi. Mencermati hal tersebut maka dalam implementasi tugas kepala sekolah harus senantiasa diaksentuasikan pada usaha progresif dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.

Secara implisit kontribusi supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendorong dan menstimulir pertumbuhan guru sehingga prestasi kerja guru mengalami peningkatan. Dalam implementasi supervisi, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat terbuka antara supervisor yaitu kepala sekolah dengan guru. Jika perlu diciptakan hubungan yang bersifat informal sehingga guru secara mental tidak merasa di inspeksi. Adanya bentuk supervisi yang mengarah pada inspeksi dipandang kurang efektif dan cenderung menimbulkan masalah dalam supervisi.

Dalam konteks yang bersamaan kegiatan supervisi harus menghindari kontrol dan kritik yang terlalu tajam dan cenderung, merusak suasana hubungan dalam pelaksanaan supervisi. Langkah yang paling efektif dilakukan yaitu berusaha menempuh jalan kuratif dengan membina guru agar meminimalisir kekeliruan dalam mendidik dan membelajarkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala SMP Negeri 1 Kota Gorontalo belum menunjukkan hasil yang optimal. Kecenderungan yang terjadi bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru, belum secara optimal mampu membangun mentalitas kerja serta meningkatkan prestasi guru dalam membelajarkan peserta didik. Realitas menunjukkan bahwa implementasi supervisi masih dalam kerangka inspeksi dan korektif. Sementara jika dikaji bahwa tindakan korektif dan inspeksi sangat bertentangan dengan prinsip serta tujuan supervisi pendidikan. Kondisi empirik lainnya menunjukkan bahwa supervisor cenderung menekankan supervisi pada segi kelengkapan administrasi kelas/kelengkapan pembelajaran lainnya. Dalam konteks yang bersamaan program supervisi yang di susun oleh kepala sekolah belum sepenuhnya mengacu pada masalah aktual yang dihadapi guru dalam membelajarkan siswa.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi kerja guru belum optimal. Hal tersebut antara lain belum semua guru memiliki kualitas kerja yang baik dalam hal

akademik. Guru pada umumnya dalam bekerja hanya terfokus pada rutinitas belaka tanpa inovasi yang berarti. Pekerjaan guru sangat monoton. Prestasi kerja guru kurang berkembang karena guru kurang melakukan hal yang dapat mengembangkan ide atau gagasannya dalam melakukan inovasi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Bahkan kemampuan mengajar guru lebih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam prosesnya sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi real lainnya menunjukkan bahwa pembinaan terhadap siswa belum dilakukan guru dengan optimal. Dalam konteks ini pembinaan siswa baik secara individual maupun pembinaan secara kelompok belum dilakukan dengan baik sehingga kurang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas siswa. Bakat dan minat siswa menjadi kurang berkembang dengan baik karena kurang dibina guru dengan maksimal. Fakta yang diamati tersebut memiliki imbas terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler kurang terarah dan lebih terfokus pada kegiatan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurang terarahnya kegiatan ekstrakurikuler antara lain disebabkan karena guru kurang mampu menciptakan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakuler dengan baik.

Kecenderungan yang dijelaskan diatas menyebabkan implementasi supervisi belum mampu meningkatkan prestasi kerja guru. Mencermati realitas tersebut penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul : **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.”**

B. Identifikasi masalah

- 1) Pelaksanaan supervisi masih berorientasi pada pola lama dalam bentuk korektif dan inspeksi.
- 2) Sistem pembinaan yang dilakukan masih menekankan pada pembinaan kegiatan administratif.
- 3) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru, belum secara optimal mampu membangun mentalitas kerja serta meningkatkan prestasi guru dalam membelajarkan peserta didik.
- 4) Guru merasa takut untuk di supervisi karena kepala sekolah belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan supervise
- 5) Belum semua guru memiliki kualitas kerja yang baik dalam hal akademik.
- 6) Guru pada umumnya dalam bekerja hanya terfokus pada rutinitas belaka tanpa inovasi yang berarti
- 7) Kemampuan mengajar guru lebih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam prosesnya sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan yang diharapkan.
- 8) Pembinaan terhadap siswa belum dilakukan guru dengan optimal.
- 9) Pembinaan siswa baik secara individual maupun pembinaan secara kelompok belum dilakukan dengan baik sehingga kurang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas siswa.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas maka permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

2. Bagaimana prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.
2. Mengetahui prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.
3. Mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan informasi kepada kepala sekolah tentang esensi supervisi yang dapat meningkatkan prestasi kerja guru.
- 2) Sebagai salah satu acuan bagi kepala sekolah untuk membina dan mengembangkan supervisi khususnya di sekolah.
- 3) Bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pelaksanaan supervisi di sekolah.
- 4) Bagi penulis penelitian ini melatih untuk berpikir analitik dalam memecahkan masalah secara ilmiah.